

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan, tidak semua orang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* atau keinginan. Demi memenuhi kebutuhan ekonomi, terkadang seseorang yang sudah mempunyai pekerjaan tidak puas dengan apa yang mereka dapat. Sehingga mereka melakukan kejahatan untuk memuaskan keinginannya. Tetapi ada juga yang memang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali dan akhirnya mereka melakukan pekerjaan yang tidak halal untuk mendapatkan uang yang banyak. Misalnya dengan cara mencuri, mencopet atau merampok. Kejahatan yang mereka lakukan berakhirnya di penjara atau Lembaga Pemasyarakatan untuk mendapatkan hukuman dan pelajaran dari apa yang telah dilakukannya.

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk melakukan suatu pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (Warga Binaan) di Indonesia. Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.¹ Tujuan diadakannya pembinaan terhadap warga binaan yaitu untuk, *pertama*, mencegah kembali terjadinya tindak pidana, memulihkan keseimbangan, dan menyelesaikan konflik. *Kedua* adalah memperbaiki pelaku (warga binaan) agar bisa kembali diterima pada masyarakat luas.² Hal ini tercantum pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang menyatakan bahwa *sistem pemasyarakatan ini diselenggarakan dalam rangka*

¹ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

² Ahmad Syarifuddin, Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Vol. 03, No. 02 (2015): 127.

*narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi lagi tindakpidana yang pernah dilakukan.*³

Lembaga pemasyarakatan melaksanakan suatu kegiatan kepada warga binaan melalui dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No: M.02-PK.04.10 Tahun 1990. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga sudah diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon. Dimana salah satu kegiatan pembinaan kemandirian adalah keterampilan kerajinan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon atau lebih sering dikenal Lapas Kesambi terletak di Jalan Raya Kesambi No. 38 ini dibangun pada tahun 1918 oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai tempat penjara bagi orang pribumi yang melakukan tindakan kriminal maupun yang melakukan perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon adalah unit pelaksana teknis di bidang pemasyarakatan yang mempunyai tugas pokok Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana anak didik pemasyarakatan, fungsinya adalah melakukan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan, pemelihara keamanan tata tertib, tata usaha, dan pengelolaan.⁴

Salah satu unggulan program kerja Lapas Kelas 1 Cirebon adalah Bengkel Kerja, sebagaimana amanat Direktur Jendral Pemasyarakatan dalam perintah harian No. PAS-608.OT.02.02 Tahun 2011 Tanggal 26 Desember 2011 yaitu cucian mobil, binatu/londry, anyaman rotan, jahit bola kaki, setel jaring, kerajinan keset, perkayuan, bengkel, *handycraft*, rajutan, jahit pakaian, pertanian, perikanan, sablon, bordir, dan usaha produktif (cukur rambut)⁵

Memberi bimbingan berupa pemberian materi tentang keterampilan kerajinan adalah salah satu peranan dari Lembaga Pemasyarakatan. Materi

³ Ketentuan Umum Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

⁴ <http://www.lpkelas1cirebon.com/profil>, dikutip tanggal 24 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

⁵ <http://www.lpkelas1cirebon.com/profil>, dikutip tanggal 24 Maret 2020, pukul 10.07 WIB.

bimbingan yang diberikan yaitu pemberian materi tentang keterampilan kerajinan yang memiliki daya jual yang tinggi di masyarakat. Peran Lembaga Pemasarakatan yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta mendampingi warga binaan secara langsung. Dengan demikian, warga binaan harus dibekali keterampilan sesuai dengan kemampuan dan pengertian mengenai norma-norma kehidupan serta melihatkan mereka dalam kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri sehingga bisa diterima di dalam kehidupan bermasyarakat. Serta diharapkan warga binaan bisa hidup mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat tanpa melakukan kejahatan lagi. Peranan pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan kepada warga binaan sangat berkaitan erat dengan peran dan tujuan dari Pemasarakatan. Proses pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif, namun masih terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya tenaga dari pihak petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon, dana atau anggaran yang diterima untuk program pembinaan minim, serta rasa malas yang sering muncul pada setiap warga binaan.

Menurut Khusnul Khotimah, seorang pengamat Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“bahwa pembinaan yang dilakukan di Lapas ini masih kurang. Salah satu faktornya adalah kurangnya prasarana yang memadai untuk melakukan proses pembinaan kreativitas warga binaan. Pada pembinaan berlangsung, tidak menggunakan media elektronik misalnya *Infocus* dengan layar yang lebar sehingga bisa menampilkan video atau gambar yang menunjang pembelajaran. Selain itu juga jumlah tenaga pembina sangat kurang sehingga tidak mengefektifkan proses pembinaan di Lapas ini.”⁶

Sejak tahun 1990an bola karya warga binaan Lapas Cirebon dan Lapas Majalengka telah banyak tereksplorasi ke luar negeri khususnya di Eropa. Bahkan setiap tahun, jumlah permintaan bola semakin meningkat dan terus berkembang. Kemudian pada tahun 2013 bola produksi warga binaan ini

⁶ Khusnul Khotimah, “Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

digunakan pada perhelatan sepak bola dunia yaitu Piala Dunia 2014 di Brazil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas warga binaan sangat tinggi serta didukung dengan bahan baku yang bagus. Sehingga menghasilkan produk yang baik.

Kegiatan produksi yang dilakukan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon sangat berperan penting bagi kemandirian warga binaan itu sendiri. Karena dengan hal itu bisa mengasah kreativitas, rasa percaya diri, serta merasa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga binaan. Dalam ekonomi Islam, mengembangkan produktivitas tidak hanya keterampilan yang dibutuhkan, melainkan bagaimana bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam kegiatan produksi. Kegiatan ini berperan sangat penting dalam pengembangan perekonomian suatu negara. Pada saat menjalankan proses produksi tentu saja harus ada batasan-batasan dalam memilah barang yang akan diproduksi, sebagaimana firman Allah dalam Al-Maidah/5: 100.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيثِ ۗ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَبْصَارِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ □ - ١٠٠

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburuk itu menarik hatimu, maka bertaqwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal, agar kamu beruntung"*⁷

Mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu bisa dengan cara bekerja dan berusaha. Dalam Islam bekerja sangat dianjurkan selama tidak melanggar aturan syariat Islam. Banyak jenis usaha yang bisa dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Bekerja dan berusaha harus tetap dilandasi

⁷ Lihat Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Waqaf & Ibtida' cet. 6 Surah Al-Maidah (5): 100 (Jakarta: Pt. Suara Agung, 2019), 124.

dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan juga perilaku profesional yang dibenarkan oleh Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: *Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁸

Islam sendiri mengajarkan kita untuk menghasilkan harta dengan cara yang halal. Salah satunya dengan cara mengkreaitivaskan diri sendiri (*al iktisab*, yaitu usaha produktif). Dalam surat An Naba/78 :11 yang artinya “*dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan*”.⁹ Ayat tersebut menjelaskan menjadikan siang sebagai usaha. Dengan demikian mengasah kreativitas warga binaan menjadi salah satu usaha untuk bersaing di lingkungan masyarakat ketika masa tahanan sudah habis. Dan diharapkan segala proses pembinaan merupakan bekal yang bermanfaat ketika para warga binaan sudah terjun ke masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/ Ekonomi Kreatif dengan sub topik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam dan Kreatif di Lembaga

⁸ Lihat Departmen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Waqaf & Ibtida' cet. 6 Surah At-Taubah (9): 105 (Jakarta: Pt. Suara Agung, 2019), 203.

⁹ Lihat Departmen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Waqaf & Ibtida' cet. 6 Surah An-Naba (78): 11 (Jakarta: Pt. Suara Agung, 2019), 582.

Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon. Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif (wawancara) yang diperoleh dari penghimpunan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dibahas seperti wawancara dengan narasumber yang dituju, buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, ensiklopedia, dan media-media cetak dan elektronik lainnya.

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam dan Kreatif.

b. Pendekatan Masalah

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis.

2. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian harus dibentuk sebuah batasan masalah agar peneliti fokus untuk mencari dan meneliti objek penelitian. Dari uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi objek permasalahan yang akan diteliti yaitu Program Pembinaan Kreativitas Ekonomi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dari latar belakang masalah, maka penulis dapat menyimpulkan pokok permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan pengembangan kreativitas ekonomi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan kreativitas ekonomi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon?
3. Bagaimana pandangan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan dan hukum ekonomi syariah terhadap program pembinaan kreativitas ekonomi bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon?

C. Tujuan Masalah

Dilihat dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan pengembangan kreativitas ekonomi di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses keterampilan kreativitas ekonomi di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.
3. Untuk mengetahui pandangan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan dan Hukum Ekonomi Syariah terhadap program pembinaan kreativitas ekonomi bagi warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

D. Manfaat Kegiatan

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan serta teoritis efektivitas program pembinaan kreativitas ekonomi bagi warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

2. Kegunaan akademik

Penelitian ini adalah sebuah perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait untuk melakukan penelitian Pembinaan Kreativitas Ekonomi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

3. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi para penstudi atau peminat kajian ilmu hukum islam atau bagian dari ilmu lain yang terkait dengan efektivitas program pembinaan kreativitas ekonomi bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan mereview kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang akan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap permasalahan yang akan dipahas dalam penelitian ini.¹⁰

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Isi |
|----|---|--|
| 1 | Khusnul Khotimah (2016) "Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Krlas IIA Wirogunan Yogyakarta" | menyatakan bahwa proses pembinaan warag binaan di Lemabaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta dilakukan dengan tiga prose pembinaan yaitu perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi pembinaan. Kondisi warga binaan setelah melakukan program pembinaan cenderung kerah baik dan memiliki semangat untuk berwirausaha karena meiliki keterampilan yang bisa dibilang mumpuni. pembinaan yang dilakukan di Lapas ini masih kurang. Dalam proses pembinaan juga mengalami kendala salah satu faktornya adalah kurangnya prasarana yang memadai untuk melakukan |

¹⁰John W. Creswell, *Research Desaign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) : 157.

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>Pada pembinaan berlangsung, tidak menggunakan media elektronik misalnya <i>Infocus</i> dengan layar yang lebar sehingga bisa menampilkan video atau gambar yang menunjang pembelajaran. Selain itu juga jumlah tenaga pembina sangat kurang sehingga tidak mengefektifkan proses pembinaan di dalam Lapas.¹¹</p> |
| 2 | <p>Oktavia Tria Abati (2017) "<i>Pola Pembinaan Narapidana untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Klaten</i>"</p> | <p>dalam penelitiannya menerangkan bahwa pola pembinaan narapidana untuk melatih kemandirian berwirausaha di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Klaten dapat disimpulkan bahwa pembinaan kemandirian yang diberikan narapidana dengan tujuan melatih kemandirian narapidana, sehingga narapidana setelah keluar dari lembaga tidak mengulangi kejahatan yang pernah dilakukannya. Pola pembinaan untuk melatih kemandirian dilakukan dengan cara memberikan pembinaan kemandirian atau ketrampilan untuk narapidana. Mereka diberikan berbagai macam kegiatan seperti las besi, pertukangan kayu, finishing, petanian, perikan dan masih banyak lagi. Pola pembinaan narapidana meliputi penetapan tujuan, materi dan pemilihan peserta. Dalam pelaksanaannya, narapidana langsung praktek ketrampilan sesuai dengan bidang masing-</p> |

¹¹ Khusnul Khotimah, "Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Krlas IIA Wirogunan Yogyakarta", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016).

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>masing yang diikuti. Pelaksanaan kegiatan tersebut pada akhir kegiatan akan dievaluasi dan dinilai oleh petugas pemasyarakatan dan instruktur BLK. Seberapa bagus dan seberapa besar keikutsertaan narapidana dalam kegiatan yang diikuti. Evaluasi dan penilain ini bertujuan untuk memberi harapan pada narapidana bahwa mereka mampu dan berhasil dalam menciptakan suatu produk</p> <p>untuk dipasarkan¹²</p> |
| 3 | <p>Sri Hapsari dan Dova Shahroza (2014)</p> <p><i>“Pendidikan Kewirausahaan di Lapas dengan Pendekatan Minat Usaha”</i></p> | <p>pada penelitian ini dijelaskan bahwa minat usaha di dalam Lapas terhitung lumayan tinggi. Yang paling banyak diminati adalah usaha dagang seperti membuat karya handmade dan usaha jasa seperti usaha properti. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh pihak lapas yakni berupa pemberian pelatihan keterampilan. Ada 14 program pelatihan pendidikan yakni memasak, menjahit, berkebun, menyulam, merawat taman, merawat pondokan tanaman hias, budidaya anggrek, budidaya mujair, membatik, membordir, membuat keset, kerajinan motte, kerajinan tutup gelas, dan lukis kerudung.¹³</p> |
| 4 | <p>Muhammad Hasan (2018)</p> <p><i>“Pembinaan</i></p> | <p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai</p> |

¹² Oktavia Tria Abati, “Pola Pembinaan Narapidana untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten”, (*Skripsi*, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

¹³ Sri Hapsari dan Dova Shahroza, “Pendidikan Kewirausahaan di Lapas dengan Pendekatan Minat Usaha”, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 9, No. 1, (2014).

| | | |
|---|---|---|
| | <p><i>Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi”</i></p> | <p>ngaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif selaku UMKM subsektor industri kreatif di Kota Makassar. Pembinaan pelaku UMKM ini perlu untuk mempertimbangkan aspek pendidikan kewirausahaan, baik formal, maupun nonformal, sehingga melalui pembinaan tersebut terbentuk pengetahuan kewirausahaan. Dalam hal ini diharapkan agar sikap kreatif dapat terwujud untuk mewujudkan kesuksesan bisnis pelaku UMKM subsektor industri kreatif di Kota Makassar¹⁴</p> |
| 5 | <p>Siti Nur Azizah (2017), “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Sambisari Ypyakarta)”</p> | <p>pada penelitian ini deajlskan bahwa Ekonomi Islam di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berkesinambungan. Kemajuan tersebut meliputi beberapa dimensi, baik kajian secara akademisi maupun praktik dalam lembaga-lembaga perekonomian Islam. Perkembangan tersebut semakin melebar meliputi berbagai aspek seperti kebijakan ekonomi negara, kebijakan ekonomi daerah salah satunya mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan mempertahankan kearifan lokal, kebijakan ekonomi makro (kebijakan fiskal, kebijakan moneter) dan permasalahan lainnya seperti produksi, konsumsi, distribusi, sirkulasi, upah, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Industri, Regulasi</p> |

¹⁴ Muhammad Hasan, “Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Persektif Pendidikan Ekonomi”, *Jekpend Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1No. 1 (2018).

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>ekonomi, kesejahteraan dan sebagainya. Ekonomi Islam dapat dipahami sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yakni sumber daya alam yang seirama dengan maqasid syariah yaitu menjaga agama (<i>li hifdz al din</i>), jiwa manusia (<i>li hifdz al nafs</i>), akal (<i>li hifdz al 'akl</i>), keturunan (<i>li hifdz al nasl</i>) salah satunya dengan cara menjaga budaya, adat istiadat sebagai wujud kearifan lokal, dan menjaga kekayaan (<i>li hifdz al mal</i>) termasuk dengan mengembangkan ekonomi kreatif tanpa mengekang kebebasan individu¹⁵</p> |
|--|--|--|

Dari beberapa penelitian di atas, penulis akan membuat sebuah penelitian dari sebelumnya. Baik dari segi tema, metode, dan tempat penelitian tetapi masih dalam satu cakupan yang sama yakni mengenai pengembangan pembinaan kreativitas ekonomi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon. Dengan tujuan dengan menggambarkan proses pembinaan kreatifitas ekonomi warga binaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan, dan pandangan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan dan Hukum Ekonomi Syariah.

¹⁵ Siti Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 1*, Vol. 17, No. 2, (2017).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat agar penulis mengetahui sumber rujukan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka pemikiran adalah teori-teori yang dipakai untuk meneuruskan atau merumuskan suatu hipotesa.

Dalam UU No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana”.¹⁶

Pasal 2 menyatakan “Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.”¹⁷

Adapun fungsi dari pembinaan terdapat pada Pasal 3 “Sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.”¹⁸

Atas dasar pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah pembelajaran yang diajarkan oleh Lembaga Pemasyarakatan yang bertujuan sebagai bekal warga binaan yang telah menjalankan masa hukuman agar bisa terjun kemasyarakat luas dengan bekal kreativitas yang dipunya.

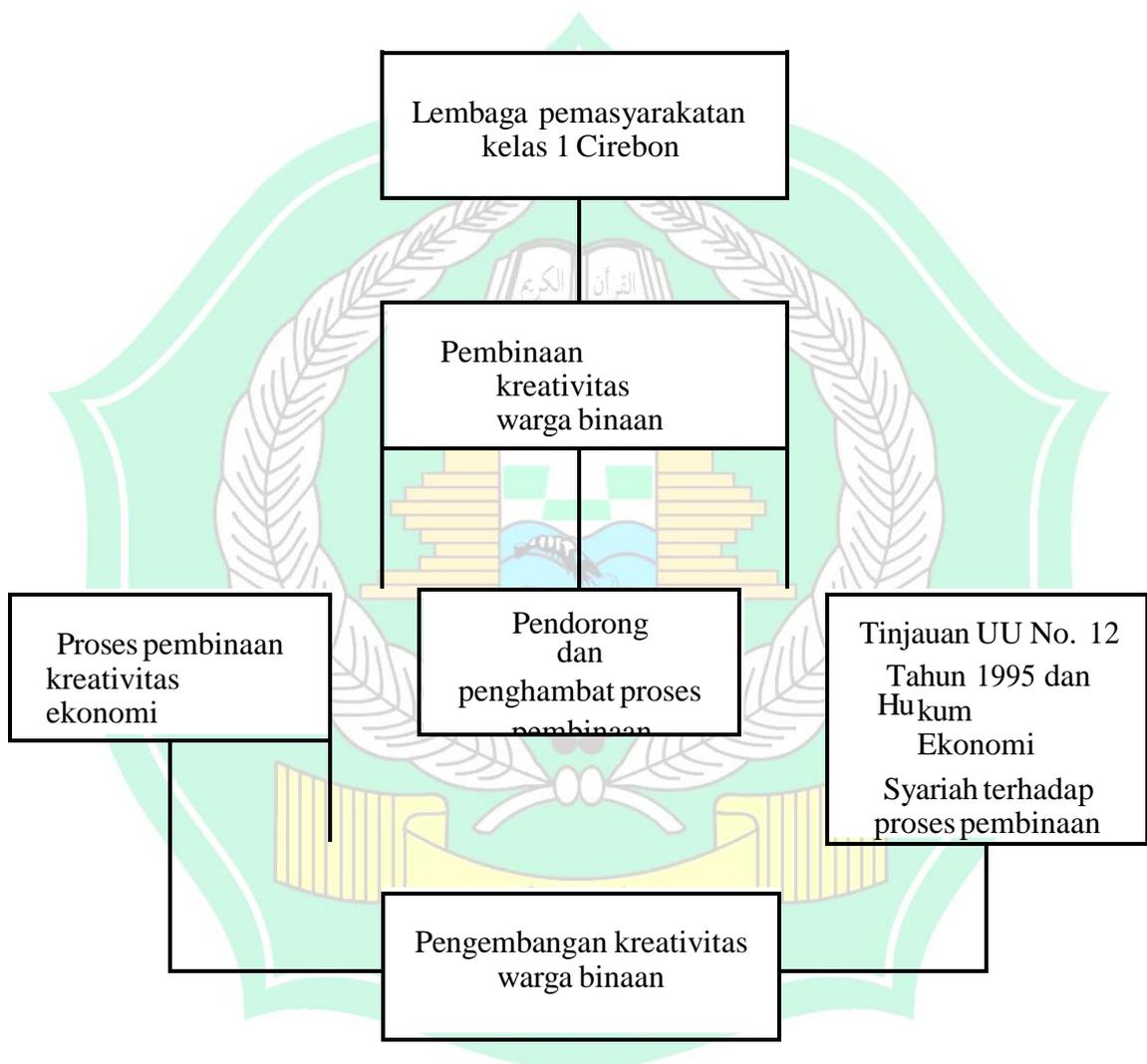
Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁶ Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

¹⁷ Ketentuan Umum Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

¹⁸ Ketentuan Umum Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian yang akurat, ilmiah, dan sistematis membutuhkan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologi yang digunakan oleh penulis cukup sederhana, namun penulis yakin bahwa ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah seperti berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung datang ke tempat penelitian yaitu di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon di Jalan Raya Kesambi No. 38 Kota Cirebon, Jawa Barat. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu selama 2 minggu. Selama 5 hari melakukan perizinan dengan Kepala Bidang Tata Usaha Lapas Kelas 1 Cirebon, Kalapas Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon, serta izin kanwil Jabar. Terhitung dari tanggal 12 Juni 2020-26 Juni 2020.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal. Penelitian dapat dilakukan dengan beberapa model seperti, studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan sebagainya.¹⁹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat konstruktivisme yang digunakan untuk meneliti suatu makna subjektif dan objektif.²⁰

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala hal penting yang relevan dengan tema atau permasalahan yang bersifat informatif, sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber data yang merupakan bukti konkrit dari suatu kejadian yang lalu dan merupakan sebuah keterangan fakta secara langsung yang didapat dari lapangan,

¹⁹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 20.

²⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, 11.

misalnya narasumber atau informan.²¹ Data primer ini diperoleh langsung dari informasi yang terkait yaitu data yang didapatkan dari Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diambil secara langsung di Lapangan, melainkan sumber yang sudah dibuat oleh orang lain Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan melalui literatur, karangan ilmiah, sumber tertulis cetak, ataupun dengan gambar/foto. Data sekunder ini merupakan keterangan yang mendukung data primer.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulaln data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penlitian adalah pendapatan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data pada penlitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Sudah lama dokumen dijadikan dalam penelitian sebagai sumber data karena dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, atau meramalkan suatu penelitian. Dokumen-dokumen yang ada dipelajari unuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Bahan yang diteliti bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, film, catatan harian, artikel dan sebagainya.²³ Dokumen tersebut adalah dokumen yang berkaitan dengan tema penlitian ini dan berkaitan dengan masalah yang akan dipaparkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan

²¹Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 113

²² Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 113.

²³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis Cet. 1*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

dokumen dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen sendiri berupa daftar warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon, data program pelatihan kreativitas, daftar kegiatan kerja kreativitas ekonomi dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang cukup penting. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber.²⁴ Wawancara dilakukan oleh staff Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon tetapi tidak diizinkan langsung untuk mewawancarai warga binaan dengan alasan keamanan. Metode wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai rujukan yang telah dirumuskan sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan peneliti sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi objektif, mengenai objek penelitian.

Teknik observasi ini merupakan cara untuk memperoleh data dengan melihat atau mengamati objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap peneliti yang ketahu.

d. Triangulasi

Triangulasi yaitu pendekatan analisa data yang mensintesa data dan berbagai sumber. Triangulasi dengan cepat mencari pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yan berbasis pada bukti yang telah tersedia.

²⁴KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Teknik triangulasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan, dan perencanaan anggaran serta status epidemic dalam suatu lingkungan berubah.²⁵

5. Analisis Data

Dilakukan dengan cara menelaah data yang ada hubungannya dengan pembinaan kreativitas warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon.

- a. Mengklarifikasi data yang ada dalam hal ini adalah data primer.
- b. Setelah diklarifikasikan, maka peneliti berusaha mengenal data baik data primer maupun sekunder.
- c. Setelah menganalisa peneliti berusaha menyimpulkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan.

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan, Kreativitas Ekonomi, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dan Hukum Ekonomi Syariah.

Menguraikan mengenai landasan teori tentang Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan, Kreativitas Ekonomi, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dan Hukum Ekonomi Syariah.

3. BAB III: Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon.

²⁵ Backtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2010), 55.

Membahas tentang sejarah Lemabaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon, dasar hukum Lemabaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon, Struktur organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon, dan program pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

4. BAB IV: Pengembangan Pembinaan Kreativitas Ekonomi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Cirebon.

Dalam bagian ini akan dibahas dan penjabaran analisis tentang pengembangan kreativitas ekonomi warga binaan, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses pengembangan pembinaan, dan tinjauan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan dan Hukum Ekonomi syariah terhadap program pembinaan kreativitas ekonomi warga binaan.

5. BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan baik menurut hasil penelitian dan saran menurut rekomendasi dari hasil pembahasan.



